**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Penelitian**

Dewasa ini tidak dapat dipungkiri bahwa tidak ada satu negara pun di dunia yang dapat hidup sendiri dalam hubungannya dengan negara lain. Fungsi sosial dari suatu negara terhadap negara lain sangatlah besar dan oleh karena itu maka eksistensi dari suatu organisasi sangatlah diperlukan. Organisasi ini berfungsi sebagai wadah negara-negara dalam menyalurkan aspirasi, kepentingan, dan pengaruh mereka. Terdapat banyak organisasi yang tumbuh dan berkembang di dunia, mulai dari organisasi antar keluarga, antar daerah, antar propinsi sampai ke lingkup yang lebih luas yaitu antar negara yang berada dalam satu kawasan.

Sebagai anggota masyarakat internasional, suatu negara tidak dapat hidup tanpa adanya hubungan dengan negara lain. Hubungan antar negara sangat kompleks sehingga di perlukan pengaturan. Untuk mengaturnya agar mencapai tujuan bersama, negara-negara membutuhkan wadah yaitu Organisasi Internasional. Timbulnya hubungan internasional secara umum pada hakikatnya merupakan proses perkembangan hubungan antar negara. Dengan membentuk organisasi, negara-negara akan berusaha mencapai tujuan yang menjadi kepentingan bersama dan menyangkut bidang kehidupan yang luas.

Secara umum Organisasi Internasional merupakan organisasi bukan Negara yang berkedudukan sebagai subjek Hukum Internasional dan mempunyai kapasitas untuk membuat perjanjian Internasional. Tujuan yang bersifat Internasional adalah tujuan bersama yang menyangkut kepentingan berbagai bangsa. Salah satu organisasi internasional yang memiliki kepentingan dalam meningkatkan kerjasama antarnegara di dunia di bidang pendidikan, sains, dan kebudayaan adalah UNESCO. Unesco adalah singkatan dari United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. Sebuah organisasi dibawah BPP yang mengurusi segala hal yang berhubungan dengan pendidikan, sains, dan kebudayaan dalam rangka meningkatkan rasa saling menghormati yang berlandaskan pada keadilan, peraturan hukum, dan HAM. Unesco didirikan pada tanggal 16 November 1945, di kota Paris-Perancis[[1]](#footnote-1). Unesco mendukung penelitian di bidang pendidikan, perbandingan, menyediakan keahlian dan mendorong kemitraan, konservasi lingkungan organisasi, menunjuk proyek dan tempat-tempat yang memiliki nilai budaya dan ilmiah, seperti: Internasional Network of Geopark.

Salah satu program yang diusung dari Organisasi Internasional Unesco adalah *The Global Geopark Network*, yaitu sebuah cara Unesco untuk tetap menjaga dan mengembangkan geopark-geopark nasional berbagai negara diberbagai belahan dunia agar tetap lestari, lebih dikenal, dan lebih bermanfaat lagi. Pada tahun 1990‐an, UNESCO pun mencoba merumuskan model pemanfaatan warisan kebumian untuk keberlangsungan hidup masyarakat lokal secara berkesinambungan.  The Global Geoparks Network menyediakan dasar kerjasama dan pertukaran tenaga ahli dan praktisi terkait dengan permasalahan peninggalan (situs) geologi. Jaringan tersebut berasal dari seluruh bagian dunia dan bersama ‐sama berbagi nilai, ketertarikan, atau latar belakang mengenai metodologi tertentu dan pengelolaan[[2]](#footnote-2).

Namun tidak sembarangan geopark yang dapat menjadi anggota dari GGN (Global Geopark Network) Unesco. Para anggota haru memenuhi syarat yang diajukan oleh Unesco. Adapun syarat-syarat itu antara lain harus memenuhi unsur yaitu; Geodiversity, Infrastruktur,Biodiversity, Regulasi Kebijakan, Culture Diversity, Capacity Building Comdev. Sebuah geopark tidak hanya meliputi isu‐isu geologis saja, walaupun ide mengenai geopark sangat berkaitan dengan daya tarik keilmuan geologis dari sebuah tapak. Karena kenyataannya banyak warisan geologi bersentuhan dengan isu‐isu keragaman biologi dan keragaman budaya, serta dalam pemanfaatannya berkaitan dengan pengembangan aspek sosial dan ekonomi. Itulah kenapa geo lebih dari geologi; Geo yang dimaksud meliputi isu‐isu geografi, ekologi, tata ruang, dan keekonomian.

Prakarsa UNESCO (*United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization)* untuk mendukung taman bumi *(geopark),* merupakan respon atas besarnya kebutuhan akan kerangka kerja internasional yang disuarakan oleh sejumlah negara untuk meningkatkan perlindungan warisan bumi *geoheritage*) yang merupakan kunci sejarah kehidupan di planet ini. Indonesia memiliki karateristik alam dan lingkungan yang sangat beragam, setidaknya terdapat tiga konsep pemanfaatan sumber daya alam berlandaskan perlindungan alam, yaitu ekowisata *(ecotourism),* geowisata *(geotourism),*dan taman bumi *(geopark*). Salah satu Geopark di Indonesia yang memenuhi ketiga unsur tersebut adalah Geopark Rinjani.

Gunung Rinjani, gunungapi tertinggi kedua di Indonesia setelah Gunung Kerinci di Sumatra, yang memiliki kaldera, kawah, danau, mata air panas, savana, dan keindahan lainnya, kini menjadi daya tarik wisata nasional melalui Geopark Nasional Rinjani. Sejarah letusan yang tercatat dari tahun Pra 1944 hingga 2015 menarik untuk mengenali sejarah evolusi Gunung Rinjani. Gunung Rinjani dengan ketinggian ±3726 mdpl yang terletak di Pulau Lombok bagian utara, Nusa Tenggara Barat, memiliki ciri khas berupa kerucut yang tumbuh di tepian kaldera bagian timur, di dalam kalderanya terdapat danau kaldera berbentuk bulan sabit, dan kerucut baru yang muncul dari dalam danau tersebut.

Geopark Nasional Rinjani tidak hanya sekedar dilihat dari sisi kegunungapian saja. Faktor budaya dan pola kehidupan masyarakat disekitarnya ikut menjadi pertimbangan utama. Dimana warga lokal setempat secara aktif terlibat dalam penyelenggaraan pariwisata yang berbasis geologi. Dengan usaha tersebut, perekonomian masyarakat sekitar Geopark Nasional Rinjani dapat terbantu. Pengelolaan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia di Geopark Nasional Rinjani ini melibatkan banyak pihak seperti TNGR, Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat, asosiasi pemandu wisata, lembaga swadaya masyarakat, kelompok pecinta alam, dan masyarakat setempat. Geowisata gunung api menjadi salah satu kegiatan penting di kawasan Rinjani.

Sesuai dengan potensinya dan didukung oleh kemauan yang kuat serta dorongan dari berbagai pemangku kepentingan, kawasan Rinjani pun diusulkan menjadi kawasan geopark nasional dan memperoleh status tersebut pada 7 Oktober 2013, dengan nama “Geopark Rinjani, Lombok, NTB”. Dengan statusnya itu, Rinjani harus sudah siap sebagai kawasan ekowisata, konservasi, pendidikan, dan pengembangan ekonomi setempat yang bertumpu pada geowisata gunung api sebagai wisata utama dan wisata lainnya sebagai pendukung. Untuk itu, di kawasan Geopark Rinjani telah ditetapkan sebanyak 22 situs geologi (geosites), 8 situs biologi, 17 situs budaya. Kini, sejak 2014, kawasan ini sedang diproses untuk menjadi geopark dunia atau UNESCO Global Geopark (UGG)[[3]](#footnote-3).

Indonesia membutuhkan waktu hampir 11 tahun untuk menjadikan Rinjani sebagai Geopark, dengan kata lain geopark Rinjani memiliki *urgentcy* tersendiri, dapat terlihat dari *effort* yang diberikan pemerintah daerah maupun Indonesia dengan kurun waktu yang cukup lama untuk menjadikan Rinjani sebagai Geopark Unesco. Dengan kata lain Indonesia sadar membutuhkan peran Unesco dalam mempromosikan Gunung Rinjani.

Pariwisata menjadi bahasan penting dalam penelitian yang dinyatakan prioritas berskala nasional dengan tujuan dapat menyelesaikan masalah masyarakat dan bangsa. Sektor pariwisata ditetapkan sebagai sektor yang penting untuk dikembangkan dan dibina secara sinergi sebagai sektor unggulan. Melalui pendekatan pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism) perlu sinergi antara upaya pelestarian alam dan budaya beserta warisannya untuk menunjang percepatan pembangunan nasional khususnya di wilayah Indonesia bagian timur.

Pengakuan dari pihak Unesco terhadap Taman Nasional Rinjani ini akan berdampak positif kepada pengembangan pariwisata di kawasan Nusa Tenggara Barat. Kawasan Taman Nasional Rinjani akan semakin dipromosikan ke masyarakat Internasional, termasuk di ratusan geopark dunia lainnya yang akan berimbas kepada sektor pariwisata di Nusa Tenggara Barat. Pengembangan Rinjani akan fokus pada tiga pilar utama, yakni konservasi, edukasi, dan memperdayakan ekonomi masyarakat. Dengan pengembangan pariwisata Taman Nasional Rinjani akan dapat meningkatkan manfaat ekonomi dari pariwisata. Selain peningkatan kunjungan wisata, juga membuka lapangan kerja portir, masyarakat punya *homestay*, kuliner, transportasi.

Kawasan Taman Nasional Rinjani pun menjadi objek geologi, keragaman hayati dan wisata budaya yang menarik yang banyak didatangi wisatawan dari dalam dan luar negeri. Sehingga patut dan sudah layak diakui oleh Unesco Global Geopark. Taman Nasional Rinjani dalam mendukung ekowisata, konservasi dan geowisata dapat semakin terwujud dengan pengakuan dari Unesco dan Implikasi kepada pariwisata di Nusa Tenggara Barat akan berdampak positif. Dalam tulisan ini penulis bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam mengenai upaya pemerintah Indonesia selama 11 tahun berjuang agar Geopark Rinjani-Lombok diakui sebagai Unesco Global Geopark oleh Unesco dan Implikasinya terhadap pengembangan pariwisata di Nusa Tenggara Barat dengan judul “Pengakuan Taman Nasional Rinjani sebagai *United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) Global Geopark dan Implikasinya terhadap Pengembangan Pariwisata di Nusa Tenggara Barat”

* 1. **Identifikasi Masalah**

Bedasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalahnya yaitu;

1. Bagaimana bentuk Program UNESCO Global Geopark?
2. Kondisi Taman Nasional Rinjani Nusa Tenggara Barat?
3. Bagaimana Program Pengembangan Pariwisata di Nusa Tenggara Barat setelah Taman Nasional Rinjani diakui sebagai UNESCO Global Geopark?
	1. **Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, maka penulis memandang penelitian yang diangkat perlu dibatasinya periode waktu kegiatan. Oleh sebab itu, penulis membatasi periode penelitian ini dari tahun 2008-2018. Pembatasan dibatasi yang meliputi pengembangan pariwisata di Nusa Tenggara Barat setelah diakuinya Taman Nasional Rinjani sebagai salah satu *United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) Global Geopark.

* 1. **Rumusan Masalah**

Sebagaimana telah dijelaskan dan berdasarkan dengan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan yang akan diteliti di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

 **“Bagaimana Implikasi Program Pengembangan Pariwisata Nusa Tenggara Barat setelah Taman Nasional Rinjani diakui sebagai salah satu UNESCO Global Geopark”**

* 1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
		1. **Tujuan Penelitian**
1. Mengetahui bentuk program UNESCO Global Geopark.
2. Mengetahui kondisi Taman Nasional Gunung Rinjani Nusa Tenggara

Barat.

1. Mengetahui Program Pengembangan Pariwisata di Nusa Tenggara Barat

setelah Taman Nasional Rinjani diakui sebagai UNESCO Global Geopark.

* + 1. **Kegunaam penelitian ini adalah :**
1. Untuk memberikan kontribusi baik secara akademik maupun aplikatif dalam aspek pengetahuan Rinjani UNESCO Global Geopark dan Pengembangan pariwisata di Nusa Tenggara.
2. Sebagai prasyarat kelulusan mata kuliah skripsi dalam program studi hubungan internasional universitas pasundan bandung.
3. Sebagai syarat untuk menempuh ujian program Strata Satu (S1) dan mendapat gelar Sarjana Ilmu Politik (S.IP) pada jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan
1. “The Organization’s History”, dalam <http://www.unesco.org/new/en/unesco/about-us/who-we-are/history/>., diakses 20 juni 2018 [↑](#footnote-ref-1)
2. Oki oktariadi, “Geopark dan Tata Ruang” Bappenas (Online), Jakarta, 2014, dalam <http://landspatial.bappenas.go.id/km/files/20141113161357_geopark_dan_tata_ruang.pdf>., diakses 20 juni 2018 [↑](#footnote-ref-2)
3. Roni Permadi, Sahala Manullang, Haryadi Rachmat, “Peran Geopark Nasional Rinjani dalam Mendukung Ekowisata, Geokonservasi dan Geowisata”, Bandung, 2014, hlm.4 [↑](#footnote-ref-3)